

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII SMP ISLAM  
ATHIRAH 2 MAKASSAR**

**Ardian<sup>1</sup>, Fatkhul Ulum<sup>2</sup>, Muddin<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

E-Mail<sup>1</sup>: [ardiandian656@gmail.com](mailto:ardiandian656@gmail.com)

**ABSTRAK**

**ARDIAN, 2019.** *“Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP Islam Athirah 2 Makassar”* Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Arab di SMP ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana. Metode pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Skala dan Dokumentasi. Dari Populasi kelas VIII di SMP Islam Athirah, Diambil 2 kelas yakni kelas Eksperimen dan kelas Kontrol masing-masing 26 siswa. Dari hasil penelitian diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,100 > 1,67$ ) dan  $P\ value$  ( $0,041 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas control dengan tingkat motivasi kelas eksperimen. Pada tabel group statistics terlihat rata-rata (Mean) untuk kelas Kontrol adalah 92,27 dan untuk kelas eksperimen 98,19, artinya bahwa nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas Kontrol. Jadi kesimpulannya Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Athirah 2 Makassar.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar, Bahasa Arab.

## التجريد

أرديان، ٢٠١٩، فعالية المدخل المعرفي لترقية رغبة الدراسة لطلاب الفصل الثامن المدرسة المتوسطة لعامة الإسلامية عاطرة ٢ مكسر، البحث العلمي، كلية اللغات والآداب الجامعة الحكومية مكسر. هدف هذا البحث هو معرفة فعالية المدخل المعرفي لترقية رغبة الدراسة لطلاب الفصل الثامن في مادة اللغة العربية في المدرسة المتوسطة لعامة الإسلامية عاطرة 2 مكسر، وهذا البحث بحث كمي بتجربة بسيطة، و طريقة جمع البيانات هي بالمراقبة أو الملاحظة والمقابلة لأغراض البحث والمقياس والوثائق. ومن مجتمع البحث في الفصل الثامن المدرسة المتوسطة لعامة الإسلامية عاطرة أُخذَ الفَصْلَانِ ليكونا فصلاً تجريبياً وفصلاً توجيهياً ولكل فصل ٢٦ طالب، وعُرف من نتيجة البحث أن قيمة إحصائية  $t > (1,67 > 2,100)$  و  $P \text{ قيمة } < 0,041$  ( $0,05$ ) فـ  $h_0$  مردود، يعني أن هناك اختلافاً بين رغبة طلاب الفصل التوجيهي ورغبة طلاب الفصل التجريبي، حيث أن جدول البيانات تدلّ على معدل التراقم للفصل التوجيهي ٢٧، ٩٢ وللـفصل التجريبي ١٩، ٩٨ بمعنى معدل التراقم للفصل التجريبي في رغبة الطلاب في الدراسة أعلى من الفصل التوجيهي. الخلاصة إذا أن المدخل المعرفي يؤثر في ترقية رغبة الدراسة عند طلاب المدرسة المتوسطة لعامة الإسلامية عاطرة ٢ مكسر.

الكلمات المفتاحية: المدخل المعرفي، رغبة الدراسة، اللغة العربية

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai pendekatan, metode, materi, dan evaluasi. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan suatu pendekatan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu : (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan saintifik menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter. Sehingga melalui penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter yang terintegrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang kritis, analitis, produktif, inovatif, dan kreatif.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran bahasa arab sebagaimana dimaksud meliputi lima tahap yakni mengamati, menanya, bereksperimen, mengasosiasi/menganalisis, dan berkomunikasi. Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pendekatan

yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) sebab pendekatan ini lebih memusatkan kegiatan aktif peserta didik dengan stimulus yang sebelumnya telah diberikan oleh guru agar peserta didik mampu menerapkan kelima tahapan pembelajaran saintifik tersebut dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (1990:173) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan motivasi juga adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Tetapi, lain halnya yang terjadi dilokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara awal dengan pendidik bidang studi pendidikan bahasa Arab di SMP Islam Athirah, terdapat beberapa masalah motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya kelas VIII, yakni (1) Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung (2) Peserta didik acuh tak acuh dalam

mendengarkan materi yang dipaparkan oleh pendidik (3) peserta didik kurang bersemangat pada saat proses kegiatan belajar mengajar (4) Peserta didik kurang berminat dengan bahasa Arab (5) peserta didik kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar (6) kurang adanya perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi ekstrinsik juga memiliki masalah antara lain (1) Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih belum menarik perhatian siswa (2) Pendidik belum sepenuhnya menciptakan kerjasama/timbal balik antar guru dan siswa (3) Kurangnya media pembelajaran yang memadai pada saat proses pembelajaran (4) penyajian materi pembelajaran masih belum menarik serta kurang bervariasi (5) pendidik kesulitan memahami materi-materi pembelajaran yang ada dalam buku paket, karena terlalu sulit bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa berat dalam belajar bahasa Arab (6) alokasi waktu yang sedikit, sehingga pembelajaran kurang efektif .

Dalam perkembangannya, pendekatan saintifik sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat keefektivan peserta didik dalam kegiatan belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Prasetyo M ( 2015:i) Menunjukan bahwa penggunaan pendekatan saintifik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Tumpang Malang sangat efektif, baik untuk menarik semangat peserta didik maupun membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Umiati (2015:viii) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik kelas VII-D di SMP 04 Kota Malang, peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif, dan mandiri dalam proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Afriani (2017:xiii) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memberikan hasil yang lebih baik. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kelas X yang diberi perlakuan pendekatan saintifik dibandingkan kelas X yang diberikan perlakuan ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Pada hasil belajar ranah kognitif untuk uji t independent diperoleh t hitung = 4,39 untuk t tabel = 1,671. Sedangkan hasil belajar pada ranah afektif untuk uji t independent diperoleh t hitung = 3,53 untuk t tabel = 1,671 .

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Efektivitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di SMP Islam Athirah 2 Makassar"***.

## MOTIVASI BELAJAR

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu "movore" yang berarti menggerakkan (Prasetio, 1999 : 41).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi secara etimologi berasal dari kata "motif" yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang (Purdarminto, 1997). Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan secara istilah terdapat berbagai macam definisi yang disampaikan para ahli, antara lain: Atkinson (1997) Menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud (1996) menyatakan bahwa motivasi adalah energy fisik yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Chauhan (1979) mengutip pendapat (A.W. Bernard dalam Esa Nur Wahyuni : 12) yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulation perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.

Menurut Muhaimin (2002 : 138) motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Purwanto (2002 : 71) juga mendefinisikan bahwa motivasi

adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan dan menjada tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari definisi diatas motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- Motivasi menggerakkan, yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- Motivasi untuk menjaga dan menopang tingkah, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari berbagai definisi mengenai motivasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-

kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperoleh sebagai suatu dorongan.

Dengan demikian, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

## **PENDEKATAN SAINTIFIK**

Menurut Fadlillah ( 2014 : 175 ) pendekatan saintifik adalah yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yakni proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa dapat berfikir analisis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Salam ( 2002 : 52 ) Dalam memecahkan masalah, anak dibawa berfikir melewati beberapa tahap yang disebut metode berfikir ilmiah, sebagai berikut:

- 1) Anak menghadapi keraguan, merasakan adanya masalah.
- 2) Menganalisis masalah tersebut dan menduga atau menyusun hipotesis-hipotesis yang mungkin.
- 3) Mengumpulkan data yang akan membatasi dan memperjelas masalah.
- 4) Memilih dan menganalisis hipotesis sementara.
- 5) Mencoba, menguji, dan membuktikan

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di “temukan” (Hosnan, 2014:34).

Metode saintifik pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam pelaksanaannya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.



Menurut Soetardzo ( 1998 : 2 ) Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating) dan mengkomunikasikan (communication). Dalam proses ilmiah, siswa mengonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan proses ,mengamati,menanya,menalar,mencoba dan mengkomunikasikan .

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dengan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian untuk mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi subjek penelitian. Desain penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Desain Eksperimen Sederhana( *post test only control group design*).

Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang di pilih secara Random Sampling. Satu

kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran antara dua kelompok .perbandingan antara kedua kelompok menunjukan efek dari perlakuan yang telah diberikan. Kelompok kontrol sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Athirah 2 Makassar, sekolah ini dipilih karena peserta didik terutama kelas VIII sekolah ini kurang begitu antusias atau kurang motivasi pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Islam Athirah 2 Makassar dengan jumlah 125 siswa.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Teknik pemilihan kelas Eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan dengan cara diacak didepan guru Bahasa Arab, kemudian hasil acak menunjukan bahwa kelas VIIIA sebanyak 26 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIIIB sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang di digunakan dalam penelitian ini

menggunakan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh subyek. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan pada pertanyaan-pertanyaan dalam skala motivasi belajar. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dapat dicapai dengan menggunakan metode/teknik yang efisien dan akurat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dokumentasi, skala. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistic. Rumus statistic dilakukan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan program SPSS (*statistical product and service solution*) 20.0 for windows.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tingkat motivasi belajar kelas kontrol menunjukkan frekuensi dan presentase

motivasi belajar kelas kontrol siswa pada mata pelajaran bahasa arab di SMP Islam Athirah 2 Makassar. Tabel tersebut menunjukkan dari 26 siswa dikelas kontrol, 20 siswa (76%) memiliki motivasi belajar tinggi, 6 siswa (24%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Presentase tertinggi terletak pada motivasi belajar tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas kontrol dalam kategori tinggi yakni sebesar 76%. Menunjukkan frekuensi dan presentase motivasi belajar kelas eksperimen siswa pada mata pelajaran bahasa arab di SMP Islam Athirah 2 Makassar. Tabel tersebut menunjukkan dari 26 siswa dikelas eksperimen, dan keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar dikategori tinggi yakni 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dalam kategori tinggi yakni sebesar 85%.

Oleh karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,100 > 1,67$ ) dan  $P$  value ( $0,041 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan tingkat motivasi belajar kelas kontrol. Pada tabel group statistics terlihat rata-rata (mean) untuk kelas eksperimen adalah 98,19 dan untuk kelas kontrol adalah 92,27, artinya bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol.



Penelitian ini mengambil sampel 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Yakni penerapan pendekatan saintifik yang diberikan dikelas eksperimen dan penerapan konvensional pada kelas kontrol. Dengan jumlah responden 26 di kelas eksperimen dan 26 dikelas kontrol., penelitian ini hendak meneliti tentang tingkat motivasi belajar dan perbedaan dikelas kontrol tanpa perlakuan dan kelas eksperimen dengan perlakuan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian ini kelas kontrol diasumsikan kelas yang memiliki motivasi belajar yang sama dengan kelas eksperimen sehingga indikator motivasi belajar bisa diukur menggunakan angket skala motivasi belajar. Setelah diberikan perlakuan konvensional selama 1 bulan maka peneliti melakukan post test untuk kelas kontrol dan diberikan instrument berupa skala sejumlah 29 item yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Berdasarkan pengolahan data secara statistic dari responden 26 siswa didapat data sebagai berikut : 20 siswa atau prosentase 76 % kategori motivasi belajar tinggi dan 6 siswa atau prosentase 24% kategori motivasi belajar sedang dan prosentase 0% atau tidak ada siswa yang kategori motivasi kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas control mempunyai belajar tinggi dengan prosentase 76%.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan yakni pendekatan saintifik selama 1 bulan. Dalam penerapannya ,peneliti terjun langsung menjadi pemberi perlakuan atau menjadi guru.segala sesuatu yang berkenaan dengan keguruan harus terpenuhi,seperti membuat perangkat pembelajaran, melakukan tes dan penilaian. Jadi peneliti melakukan observasi langsung selama penelitian berlangsung.

Kelas eksperimen juga diasumsikan mempunyai motivasi belajar yang sama dengan kelas control. Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistic dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dari 26 siswa, 22 siswa dengan kategori tinggi 85% dan 4 siswa kategori sedang dan rendah 15% atau tidak . Dengan kata lain kelas eksperimen mempunyai tingkat motivasi tinggi yakni 85% .

Hal diatas senada dengan hakikat dari perlakuan yang telah diberikan peneliti pada kelas eksperimen yakni pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada kelas eksperimen membuat siswa menjadi antusias dan

termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Apalagi prinsip dan pendekatan ini adalah *student center* dimana guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah sendiri. Bruner (1960) mengusulkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Dengan kata lain, siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum. Maka hal ini sebagaimana yang diterapkan dalam pendekatan saintifik bahwa penalaran yang digunakan adalah penalaran induktif.

Data yang diperoleh melalui analisis statistik kategorisasi dengan menggunakan instrument skala motivasi belajar sebanyak 29 item di 2 kelas adalah tingkat motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi yakni 85% dari pada kelas kontrol 76%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara perlakuan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa arab SMP Islam Athirah 2 Makassar.

Dari hasil pengujian *independent t Test* dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 20,00 for*

*windows* dapat diketahui bahwa nilai *mean* kelas eksperimen 98,19 dan nilai *mean* kelas kontrol 92,27. hal ini mengindikasikan bahwa terdapat selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,29. standar deviasi kelas eksperimen 11,60 dan standar deviasi kelas kontrol 8,50. Jadi dalam hal ini terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan pendekatan saintifik dengan kelas yang tidak diberikan pendekatan saintifik yakni tingkat motivasi belajarnya.

Akan tetapi hal ini masih belum sepenuhnya valid. Maka peneliti melanjutkan dengan membaca nilai *t* dan signifikansinya. Dengan asumsi varian sama atau homogenya didapat *F* hitung 8,282, signifikansi 0,041 berarti data homogen, karena  $P=0,041 < 0.05$ . Didapat *t* hitung 2,100, derajat kebebasan 50, perbedaan rata-rata 5,92, standart kesalahan perbedaan rata-rata 2,82 dan signifikansinya 0,041 berarti  $H_0$  ditolak karena  $P=0,014 < 0,05$  yaitu ada perbedaan nyata dan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang menerapkan pendekatan sintifik dengan yang tidak menggunakan pendekatan saintifik.

## PENUTUP

Berdasarkan Analisa Dan Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Athirah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosentase tingkat motivasi belajar kontrol adalah 76% di kategorikan tinggi dan 24% di kategorikan sedang dan 0% di kategorikan rendah. Jadi kelas kontrol memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi karena 76% atau 20 siswa memiliki motivasi yang tinggi.
2. Porsentasi tingkat motivasi belajar kelas eksperimen adalah 85% di kategori tinggi dan 15% dikategori sedang dan 0% dikategori rendah. Jadi kelas Eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi kare 85% atau 22 siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.
3. Ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dilihat dari uji t menunjukkan 2,100 dan signifikansi dilihat dari segi 0.041 terhadap kelas control maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima yakni adanya

perbedaan atau pendekatan Saintifik **Efektif** dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Islam Athirah 2 Makassar.

Sehubung dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah dan Guru  
Dengan melihat adanya perbedaan tingkat motivasi belajar kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dan yang tidak menggunakan maka lebih baik guru dan sekolah memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi Peserta Didik  
Bagi peserta didik sebaiknya lebih giat dan rajin dalam belajar serta selalu bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Meningat dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan diantara dari segi metodologi penelitian, variabel penelitian yang harus diperbaiki, untuk itu diharapkan ada peneliti lain yang dapat mengembangkan

penelitian ini, yaitu jika penelitian tentang sikap kebanyakan metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen maka diharapkan peneliti lain menggunakan metode penelitian tindakan kelas agar lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman,1996. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta : PT Raja grafindo persada.
- Arikunto ,suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rhineka cipta.
- Departemen pendidikan nasional, 2004 *.kurikulum 2004 kerangka dasar*.Jakarta : departemen pendidikan nasional.
- Djunaidi Ghony, fauzan almansur.2009. *metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*. Malang : UIN : Malang press.
- Fadlillah,M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, dan SMA/MA*.Yogyakarta : Ar-ruzz media
- LL. Pasaribu, B.Simanjuntak .1996 *.Teori kepribadian*,Bandung : tarsito
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*,Bandung : Remaja rosdakarya.
- Muhaimin.2002. *paradigma pendidikan islam*.Bandung : PT : Citra Media.
- Muhibbinsyah .*psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Dimyanti. 2002. *Belajar dan pembelajaran* .Bandung : PT .Rineka Citra
- Mulyadi. 1993. *Hubungan antara motivasi dan intekegensi dengan prestasi*,Malang : FT.IAIN Sunan Ampel.
- Nasution, Mulia. 2000. *Manajemen modern*, Bandung: Pionir Jaya.
- Nazir . 2005. *Metode penelitian*, Bogor.Ghalia Indonesia.
- PPPPTK SB Yogyakarta.2013 .“ *pendekatan dan strategi pembelajaran* “.bahan ajar diklat calon fasilitator TOT

- IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi pengawas dan kepala sekolah.
- Prasetyo, Irawan, dkk. 1996. *Teori belajar, motivasi dan keterampilan mengajar*, jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Purdaminto, WJS. 1997. *Kamus besar bahasa indoneisa, penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa*,jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto Ngalim. 2002. *Psikologi pendidikan* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soetardzo.1998 .*proses belajar mengajar dengan metode pendekatan manajemen mutu psikologi pendidikan para pendidik*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Sugiyono, 2010.*metode penelitian : kuantitatif,kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaidi suryabrata .1984.*psikologi pendidikan*. Jakarta : Wali
- Sutadipura, Salnadi. 1996.*Aneka problem keguruan*.Bandung : Angkasa
- Uno, B.Hamzah.2006. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008.*paradigma pendidikan kontruvistik*.Jakarta : gedung persada press.
- <http://fadlyanur.multiply.com/journal/item/22>,
- <http://fakhmadsudrajat.files.wordpress.com/pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran>
- <http://moozalkas.blogspot.com/2014/03/makalah-motivasi-belajar.html>
- <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf>